

## **BAB II**

### **LAHIRNYA PERJUANGAN MAHASISWA INDONESIA MASA ORDE LAMA**

#### **A. Kondisi Perpolitikan Pada Masa Orde Lama Tahun 1945-1966**

Setelah sekian lama berada dalam belenggu penjajahan, tanggal 17 Agustus tahun 1945. Rakyat Indonesia menyatakan diri sebagai bangsa yang merdeka. Proklamasi kemerdekaan disampaikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia, bertempat dikediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta pukul jam 10 waktu Indonesia bagian Barat.<sup>1</sup>

Meskipun diproklamasikan dengan mulus, tidak berarti melalui persiapan yang panjang. Rencana rakyat Indonesia memerdekakan dirinya dimulai beberapa hari sebelumnya. Banyak pertentangan yang terjadi, khususnya antara golongan tua dan golongan muda . bahkan tanggal 15 Agustus tahun 1945, dua

---

<sup>1</sup> Garda Maeswara, *sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950* ( Jakarta; Narasi . 2010). p. 3.

hari sebelum teks proklamasi dibacakan, ketegangan dua golongan ini belum juga mereda untuk menghasilkan kesepakatan.<sup>2</sup>

Mendengar Indonesia Telah melaukan reperendum dan melaksanakan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 maka Belanda berkeinginan untuk kembali menjajah Indonesia yang datang bersama dengan tentara sekutu, disambut pemuda Indonesia pada aksi perlawanan guna mempertahankan kemerdekaan yang baru diproklamasikan dalam tanggal 17 Agustus Tahun 1945. Seluruh rakyat Indonesia mengadakan perlawanan yang gigih. Pertempuran meluas sampai ke Magelang, Ambarawa, Bandung, Medan dan Padang. Nampaknya pihak sekutu yang tugas utama adalah melucuti Tentara Jepang dan melepaskan tawanan yang ditahan oleh pihak Jepang tidak mampu mengendalikan pasukan Belanda yang bertujuan mengembalikan Indonesia dibawah pemerintah Belanda. Aksi militer Belanda telah menjadikan seluruh Indonesia menjadi daerah pertempuran. Perhatian bangsa

---

<sup>2</sup> Garda Maeswara, *sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950* ( Jakarta; Narasi . 2010). p. 3

Indonesia pada saat itu adalah bagaimana mempertahankan setiap jengkal tanah untuk mengusir penjajah Belanda yang ingin kembali berkuasa di bumi Indonesia. Belanda melakukan blockade ekonomi, politik, dan militer, sehingga rakyat sangat menderita<sup>3</sup>.

Hubungan luar negeri yang dirintis sejak perang kemerdekaan mengalami perkembangan sesudah pengakuan kedaulatan 1949. Kabinet Republik Indonesia Serikat disebut (RIS) dibawah Perdana Menteri Hatta melaksanakan hubungan luar negeri yang dititik beratkan pada negara-negara Asia dan negara-negara Barat, karena kepentingan ekonomi Indonesia masih terkait di Eropa. Pada umumnya pasar hasil bumi Indonesia masih berpusat di Negeri Belanda dan Eropa Barat. Untuk kepentingan yang sama Republik Indonesia mengirimkan Djuanda guna mencari bantuan yang tidak mengikat ke Amerika Serikat.gerakan revolusi ini diteruskan oleh kabinet penggantinya yaitu Kabinet Natsir (September 1950-Maret 1951) setelah kembali kepada bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>3</sup> Nazwir Abu Naim, *Angkatan 66 dalam lintasan sejarah perjuangan bangsa* ( Jakarta: Perpustakaan Nasional , 2010), p12.

Adapun Kabinet Sukiman (April 1951- Februari 1952) pengganti Kabinet Natsir, menempuh kebijakan yang menyimpang dari politik bebas aktif. Pada bulan Januari tahun 1952 Menteri Luar Negeri Ahmad Subardjo mengadakan pertukaran surat dengan Duta Besar Amerika Serikat Marle Cocharan dalam rangka mendapatkan bantuan dari Amerika Serikat berdasarkan *Mutual Security Act* (undang-undang keaman bersama Amerika Serikat tahun 1951).<sup>4</sup>

Sekalipun masih di dalam tingkat pertukaran surat, kejadian ini mengundang reaksi dari berbagai pihak. Dewan Perwakilan Rakyat Sementara (DPRS) mengajukan interpelasi atas kebijakan politik luar Negeri yang menyangkut (MSA). Pemerintah Indonesia dianggap telah meninggalkan politik bebas aktif dan memasukan Indonesia kedalam sistem pertahanan Blok Barat. DPRS menolak meratifikasi perjanjian itu sehingga Kabinet Sukiman jatuh dan digantikan oleh Kabinet Wilopo (April 1952- Juni 1953). Dasar hubungan dengan Amerika Serikat yang ditempuh oleh Kabinet Sukiman diteruskan, tetapi

---

<sup>4</sup> [www. Pengertian-pengertian.com](http://www.Pengertian-pengertian.com)

perjanjian Subardjjo Cochran diubah dengan bentuk lain yang tidak melebihi batas kerja sama biasa antar bangsa. Isi perjanjian diubah dan dibatasi pada bantuan ekonomi dan teknik jasa. Bagi pemerintah Republik Indonesia kebijakan yang ditempuh oleh Kabinet Sukiman menentukan batas “kanan” bagi pelaksanaan politik bebas aktif demi kepentingan Nasional.<sup>5</sup>

Di Bidang politik luar negeri Indonesia menyatakan sebagai tujuan jangka pendek “melanjutkan perjuangan anti-imperialisme ditambah dengan mempertahankan kepribadian bangsa Indonesia ditengah-tengan teriakan ke kanan dan ke kiri, dalam pergolakan dunia menuju kepada satu imbangen baru. Dalam jangka panjang, bidang republik yang menyangkut luar negeri, Revolusi Indonesia bertujuan untuk “melenyapkan imperialisme” di mana-mana yang mencapai dasar-dasr bagi perdamaian dunia yang kekal dan abadi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Marwati Djoned Poesponegoro, *et al.*, eds. *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), p.323.

<sup>6</sup> Marwati Djoned Poesponegoro, *et al.*, eds. *Sejarah Nasional Indonesia VI..*, p. 324

Politik bebas dan aktif Indonesia bukanlah suatu politik inetralisme (hubungan antar makhluk hidup berbeda jenis yang tidak saling mempengaruhi)<sup>7</sup> dan dalam hubungannya dengan *non-alignment* (gerakan non-blok)<sup>8</sup> juga dalam hubungan politik netralisme. Karena hakikat *non-alignment* itu adalah aktif. Diplomasi Republik Indonesia senantiasa diarahkan untuk menetapkan Indonesia pada posisi subjek dan bukan sebagai objek dalam pergolakan politik internasional.

Negara-negara bekas jajahan Belanda yang baru merdeka kebanyakan memilih sistem demokrasi untuk pemerintahannya, tidak peduli apakah rakyat negara yang bersangkutan telah menentang sistem demokrasi. Di Indonesia, pergerakan nasional juag mencita-citakan pembentukan negara demokrasi anti foedarisme dan anti emperialisme, dengan tujuan membentuk rakyat sosialis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> <http://www.bahasaindonesia.net/nonalignment>, tanggal akses 22:30 : 05 November, 2015.

<sup>8</sup> <http://www.bahasaindonesia.net/nonalignment>, tanggal akses 22:35 : 05 November, 2015.

<sup>9</sup> Selamat Muljana, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*, (Yogyakarta; LKIS, 2008), p. 63.

Ditengah-tengah teriakan idiologis dan militer yang bergerak menuju kekuatan dunia dan di tengah-tengah terjadinya mutasi besar-besaran di bidang politik dan teknologi, secara konsepsional politik *non-alignment* sudah dianuti oleh banyak Negara, sejauh sebelum presiden Nasser dan Presiden Tito untuk pertama kalinya mengemukakan gagasan untuk mengadakan konferensi tingkat tinggi (KTT) Negara-negara *non-aligned*. (Gerakan Non-Blok (GNB) (bahasa Inggris: *Non-Aligned Movement/NAM*) adalah suatu organisasi internasional yang terdiri dari lebih dari 100 negara-negara yang tidak menganggap dirinya beraliansi dengan atau terhadap blok kekuatan besar apapun).<sup>10</sup>

Sejumlah besar dokumen dari tahun 1950-an baik dalam bentuk komunikasi bersama maupun pernyataan-pernyataan politik artinya, menunjukkan besar garis politik Indonesia tentang *non-alignment* adalah :

- a. Tanpa mengikatkan diri pada fakta-fakta militer yang ada, berusaha menghapuskan atau setidaknya mengurangi ketegangan-ketegangan Internasional yang lahir karena pertentangan dua blok dunia.

---

<sup>10</sup> <http://www.bahasaindonesia.net/nonalignment>, tanggal akses 22:23 : 05 November, 2015.

- b. Menjauhkan diri dan meninggalkan pola penyelesaian sengketa dengan cara kekerasan dan tekanan untuk sebaliknya mengutamakan saluran perundingan-perundingan sebagai alat penyelesaian sengketa.
- c. Menghapuskan penjajah sehingga pergaulan atau sosialisasi antar bangsa dan antar negara didasarkan pada prinsip-prinsip hidup berdampingan secara damai dimana penghormatan terhadap integritas wilayah, kemerdekaan dan kedaulatan serta memilih sistem sosial, merupakan kaidah-kaidah yang harus dijunjung tinggi.

Tiga hal tersebut merupakan tonggak-tonggak yang memberikan arah pada kemudi diplomasi Republik Indonesia, tidak saja pada waktu *non-alignment*. Tetapi juga sejak berdirinya Negara Proklamasi Pada Tanggal 17 Agustus Tahun 1945.<sup>11</sup>

## **B. Masuknya Partai Komunis Indonesia (PKI) Dalam Perpolitikan Nasional**

Partai Komunis Indonesia (PKI), yang dihancurkan tetapi tidak dilarang pada tahun 1948 hampir siap muncul kembali dalam Nasioanl Indonesia Dalam suatu persaingan di dalam tubuh partai yang berakhir pada bulan Januari tahun 1951, para pemuda yaitu, D.N Aidit dan Lukman Njoto serta Soedisman mengambil alih kekuasaan atas dari tangan generasi tua yang

---

<sup>11</sup> Marwati Djoned Poesponegoro, *et al., eds. Sejarah Nasional Indonesia VI..*, pp.450-451.

berhasil selamat dari peristiwa Madiun. Sejak awal mulanya, Aidit menekankan bahwa Marxisme merupakan pedoman untuk bertindak, bukannya dogma (keyakinan tertentu)<sup>12</sup> yang kaku. Kepemimpinannya membawa suatu pragmatisme (aliran dalam filsafat yang berpandangan bahwa kriteria kebenaran sesuatu ialah, apakah sesuatu itu memiliki kegunaan bagi kehidupan nyata).<sup>13</sup> baru bagi PKI yang memungkinkan partai PKI segera menjadi salah satu partai politik terbesar.

Pada tanggal 18 September tahun 1948, PKI dibawah pimpinan Musso melakukan pemberontakan di Madiun. Musso menuduh Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai kaki tangan Jepang dan Amerika. Karena itu lah pada tanggal 19 September tahun 1948 Soekarno berpidato melalui saluran radio, menyerukan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk mengutuk PKI dan meminta rakyat untuk melih dua opsi yaitu ikut Musso dan partai komunisnya yang membawa Republik Indonesia pada tidak setabilnya politik atau Soekarno dan Hatta yang

---

<sup>12</sup> <http://www.bahasa Indonesia.net/nonalignment>, tanggal akses 22:29 : 05 November, 2015

<sup>13</sup> <http://www.bahasa Indonesia.net/nonalignment>, tanggal akses 22:28 : 05 November, 2015

dengan bantuan Allah SWT. akan membawa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka.<sup>14</sup>

Pada mulanya, basis PKI (Partai Komunis Indonesia) terutama adalah kaum buruh perkotaan dan buruh perusahaan pertanian yang diorganisasikan melalui federasi serikat SOBRI (Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia) yang sepenuhnya dikendalikan oleh PKI. Kemudian partai ini melebarkan sayap ke sektor-sektor kemasyarakatan lainnya, termasuk kaum tani yang menjadikannya kehilangan banyak sifat proletarnya.<sup>15</sup>

Komunisme di Indonesia diperkenalkan oleh sosialis radikal dan berbangsa Belanda H.J.F.M (Hendricus Josephus Fransiscus Marie) atau kemudian dikenal Sneevliet yang datang sebagai pegawai kantor dagang di Semarang pada tahun 1913. Tidak jelas apa motif kedatangan Sneevliet, tetapi Sneevliet melihat suatu tanah yang subur di Indonesia sebagai pertumbuhan komunisme. Sneevliet, masih menjadi anak buah Tan Malaka. Tan Malaka kemudian menjadi Ketua Partai

---

<sup>14</sup> Masykur Arip Rahman, *Tan Malaka Pahlwan Besar yang Dilupakan Sejarah*, (Jogjakarta; Palapa, 2013), p. 265.

<sup>15</sup> Rex Mortimer “*Indonesian Communism Under Sukarno Ideologi dan Politik 1959-1965...*”, p.502.

Komunis. Filipina pertama. Sneevliet disusun oleh marxis lainnya yaitu Brandsteder, Ir Baars, Dr. Rinke, C. Hartogh dan lain-lain. Kader pertama ialah Alimin Semaun, Darsono, Muso, Bung Karno S.M Kartosuwidirdjo dan lain-lain.

Pahan komunis Indonesia dapat kita lacak pada masa sebelum tahun-tahun pertama abad ke-20 dan saat pada didirikannya ISDV (*Indische Social Democratische Vereeniging* (partai yang didirikan atas inisiatif tokoh sosialis belanda. Henk Sneevliet pada 1914. Partai ini merupakan cikal bakal Partai Komunis Indonesia.)<sup>16</sup> atau Perkumpulan Sosial Demokrat India), sampai dengan terjadinya kekacauan-kekacauan di wilayah pedesaan pada akhir abad kesembilan belas yang masing-masing memiliki ribuan karakter yang kemudian akan disesuaikan dengan kondisi setempat pada saat itu oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) maupun partai-partai lainnya. PKI kemudian segera memulai berbagai aktifitas PKI yang cenderung bersifat *underground* pada saatnya ketika dikumandangkan proklamasi

---

<sup>16</sup> Eko Sujatmiko, Kamus IPS , Surakarta: Aksara Sinergi (Media Cetakan I, 2014). p.114.

kemerdekaan Republik Indonesia.<sup>17</sup> Dengan demikian parian komunisme yang diterapkan di Republik Indonesia memiliki perbedaan yang dengan konsep aslinya yang berasal dari daratan Eropa. Meskipun dipertahankan berbagai prinsip dasar Marxisme, haruslah diakui bahwa komunisme di Asia umumnya dan di Indonesia pada khususnya memiliki berbagai perbedaan yang cukup mendasar.<sup>18</sup>

Mengingat penjajah Belanda yang masih kuat, dan rakyat Indonesia yang masih menderita karena penindasan, begitu melihat, memperhatikan dan menilai, segera melaporkannya kepada Vlandimir Lenin adalah seorang komunis di Ukraina. Vlandimir Lenin pada tanggal 7 Mei tahun 1913 menulis dalam harian Pemuda, “suatu perkembangan penting adalah penyebaran gerakan demokrasi revolusioner di Hindia-Belanda di Jawa dan dikepulawan lainnya yang berpenduduk kira-kira 40 juta jiwa.” Pada waktu itu telah tumbuh beberapa pergerakan Nasional,

---

<sup>17</sup> Peter Edman, *Komonisme Ala Aidit kisah partai komunis Indonesia di bawah kepemimpinan D.N. Aidit 1950-1965* (Townsville: center for Information Analysis, 2005), pp.8-9.

<sup>18</sup> Edman, *Komonisme Ala Aidit kisah partai komunis Indonesia di bawah kepemimpinan D.N. Aidit 1950-1965..*, p.13.

seperti Budi Utomo yang lahir pada tahun 1908 diprakasai oleh Mahasiswa-mahasiswa sekolah kedatangan STOVIA di Jakarta, antara lain Wahidin Sudirohusodo, Satiman wiryosanjoyo, Sutomo Gumbreg dan lain-lain VSTP (*Vereeniging van Spooren Tamweg persomeel*) yang kemudian dipengaruhi oleh snevleet.<sup>19</sup>

Pada bulan Mei 1950 persetujuan Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Republik Indonesia ditandatangani, yang didahului oleh penyerahan mandate dari Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sementara pasukan laskar-laskar bersenjata ada yang masih berada diluar negeri, artinya bergerak liar. Pada saat itu kembalilah D.N Aidit dan M.H Lukman dari luar negeri setelah melarikan diri waktu pembenrotakan Madiun. Di Priok mereka diterima oleh Syam Kamaru Zaman waktu itu pemimpin Buruh Kiri di Priok. D.N Aidit kemudian ditangkap oleh yang berwajib, tetapi wali kota Jakarta Surdjo ikut campur dalam penangkapan D.N Aidit, kemudian D.N Aidit dilepaskan kembali oleh pihak yang berwajib. Waktu itu PKI (Partrai komunis

---

<sup>19</sup> Soegiarso Soerejo, *Siapa Menabur Angin Akan Menunai Badai G30S/PKI dan Apa Peran Bung Karno* (Jakarta: PT. Rola Sinar Perkasa ,1988), p.3.

Indonesia) berada dalam pimpinan Alimin, sesudah pimpinan Alimin meninggal atau melarikan diri. Alimin mulai lagi membangun partai PKI, tidak atas dasar “jalan baru Muso”, tetapi dengan mengambil peran sesedikit mungkin dalam kemerdekaan dan konsentrasi kedepan konsolidasi Buruh, Pemuda, Tani, dan Wanita.<sup>20</sup>

Dalam usaha untuk menguasai buruh, PKI (Partai Komunis Indonesia) mempunyai keuntungan karena merupakan salah satu partai yang tertua dan berpengalaman. Dalam memimpin aksi-aksi buruh, Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI), federasi organisasi buruh yang dikuasai sejak akhir tahun 1946, menjadi sarana aksi revolusioner yang efektif. Pada tahun 1961, PKI (Partai Komunis Indonesia) melaksanakan penyempurnaan sistem organisasi SOBSI melalui plan (rencan) tiga tahun.

Sejak tahun 1950-an PKI (Partai Komunis Indonesia) mengadakan penggalangan kekutan massa didesa-desa. Penggalangan ini diadakan dengan pertimbangan penduduk

---

<sup>20</sup> Soerejo, *Siapa Menabur Angin Akan Menunai Badai G30S/PKI dan Apa Peran Bung Karno...*, p.51.

pedesaan meliputi 80% dari penduduk Indonesia, dan karena peran mereka tidak dapat diabaikan. Desa merupakan sumber tenaga, sumber bahan keperluan hidup dan pangkalan kekuatan revolusi atau pangkalan tempat bertahan dari serangan kaum kontrarevolusi.

PKI melancarkan infiltrasinya terhadap pertumbuhan Barisan Tani Indonesia (BTI), ketika di pimpin oleh Sadjarwo dari Partai Nasional Indonesia (PNI), dengan slogan yang menarik yaitu “tanah untuk kaum tani” PKI (Partai Komunis Indonesia) berhasil menjadikan BTI itu 100% menjadi ormas PKI. Penguasaan BTI oleh PKI sudah barang tentu merupakan pukulan dari PNI<sup>21</sup>.

Langkah selanjutnya PKI untuk menginfiltrasi PNI mulai berhasil yang terbukti sejak tahun 1959 PNI mengubah pengertian *Marheanisme* menjadi “*marxisme* yang diterapkan dalam kondisi Indonesia”. Sejak itu pula PNI menempuh garis politik radikal kiri anti-Amerika yang sudah barang tentu didorong dan didukung dengan penuh semangat oleh PKI.

---

<sup>21</sup> Marwati Djoned Poesponegoro, *et al., eds. Sejarah Nasional Indonesia VI ...*, p.473.

Beberapa tokoh PNI sadar bahwa perubahan pengertian marhaenisme itu telah dimanfaatkan oleh PKI. Oleh karena itu, diantara mereka ada yang berusaha agar arti marhaenisme tidak diselewengkan oleh golongan kiri yang berada dalam tubuh PKI. PKI (Partai Komunis Indonesia) berusaha keras agar garis politik PNI tidak mengikuti garis politik PKI. Akan tetapi golongan kiri dalam Badan Bekerja akhirnya mereka disingkirkan dengan diberi predikat “marhaenis gadungan”. Presiden soekarno membenarkan tindakan itu.<sup>22</sup>

Kekalahan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) telah membuka jalan bagi PKI mendominasi peran di Masyarakat. Tentara tidak hanya menjadi orang-orang PKI dan onderbouw menjadi OPR tetapi juga memberi kesempatan di pemerintahan. Peraktis setelah PRRI diadakanlah hampir seluruh wilayah negeri yang berada di Sumatra Barat di Indonesia oleh orang-orang PKI.

Kekuasaan ini membuka peluang bagi PKI untuk mengajak masyarakatnya. Untuk menarik minat simpatik

---

<sup>22</sup> Marwati Djoned Poesponegoro, *et al., eds. Sejarah Nasional Indonesia VI ...*, p.475.

masyarakat bergabung baik ke dalam partai ataupun dalam organisasi massanya. Untuk menarik minat dan simpati masyarakat di tawarkan alat-alat pertanian bagi para petani.

Selain itu Partai Komunis Indonesia melalui Getakan Wanita Indonesia (GERWANI) juga aktif dalam merekrut massa. “ para perempuan merayu para pemuda untuk masuk ke Pemuda Rakyat. Kasman masuk menjadi pemuda Rakyat dengan tawaran baju pakaian, kemewahan.

Orang-orang PKI turun ke setiap desa, serta mendirikan kebun kolektif dalam upaya minat menarik masyarakat untuk bergabung, dan menyebarkan ajaran-ajaran marxisme, leninisme, melalui sekolah partai. Beberapa daerah seperti Pariaman menjadi daerah basis bagi PKI, begitu juga Pesaman dan Sawah lunto. Khususnya Sungai Sarik Pariaman rata-rata 90% dari penduduknya adalah anggota PKI atau masuk dalam organisasi massa PKI. Sedikit hanya di Batukalang kerna merupakan basis PRRI.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Taufik Abdullah, *et al.*, eds. *Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), p.25.

Organisasi wanita seperti Gerwani aktif dalam kegiatan pendirian sekolah Taman Kanak-kanak mereka memberi nama dengan TK Melati. Mereka juga turun aktif dalam kegiatan berkebudayaan kolektif.

Para Pemuda Rakyat aktif dalam kegiatan kesenian dan teater. Dan mementaskan drama dengan tema yang sejalan dengan program pertanian seperti drama tentang tujuh setan desa. Selain itu PKI juga mementaskan yang berjudul “Orang asing” sebuah cerita simbolisme terhadap perbedaan ideology. Beberapa dari Pemuda Rakyat ini dikirim ke luar negeri, antara lain Wina, untuk pementasan kesenian.

Pemuda rakyat dan Gerwani juga aktif dalam kegiatan harian-harian besar Nasional, seperti hari-hari pahlawan. Hari pahlawan mereka peringati dengan melakukan simulasi di tempat orang-orang PKI dibunuh oleh orang-orang PRRI. PKI juga aktif dalam pengelolaan ekonomi negeri dengan mendirikan koperasi desa bekerjasama dengan perangkat negeri. Masyarakat mendapatkan kupon belanja kebutuhan bahan makanan pokok di koperasi yang dibagikan melalui wali negeri setempat. Pada

umumnya orang-orang PKI mendapatkan kupon dan barang-barang kebutuhan pokok dengan mudah melalui koperasi. Hal ini berbeda dengan orang-orang bekas anggota PRRI. “kami harus antri lama, setelah dapat giliran kami, eh dikatakan barang sudah habis kalau PKI-PKI itu bisa dapat dengan mudah”.<sup>24</sup>

### **C. Kondisi Perekonomian Tidak Stabil**

Sebelum meletusnya Gerakan 30 September (G-30-S), rakyat selalu bungkam karena merasa tertekan oleh teror mental dan fisik PKI dengan provokasi dan intimidasi. Masyarakat bagaikan sekawanan lembu yang digiring kesana kamari, serta bersorak sesuai dengan keinginan Dirjen Agungnya, Presiden Soekarno. Uneg-uneg ini meledak setelah tanggal 1 Oktober tahun 1965. Tetapi politikal solution yang dijanjikan sejak awal Oktober tahun 1965 tidak kunjung dikelarkan oleh Presiden

---

<sup>24</sup> Taufik Abdullah, *et al.*, eds. *Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), pp.26-28.

Soekarno. Rakyat juga sudah muak mendengar dan insunuasinya dalam usah memperkecil soal Gestapu.<sup>25</sup>

Kekacauan politik pada tahun 1959 terjadi bersamaan dengan kekacauan ekonomi yang melahirkan inflasi. Dalam rangka membendung inflasi dikeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1959 yang mulai berlaku tanggal 25 Agustus 1959 pukul 06.00 pagi. Peraturan itu dimaksudkan untuk mengurangi kebanyakan uang dalam peredaran untuk kepentingan perbaikan keuangan dalam prekonomian Negara. Untuk mencapai tujuan nilai uang kertas pecahan Rp 500,00 dan Rp 1000,00 yang ada dalam prederaan pada saat berlakunya peraturan itu diturunkan masing-masing menjadi Rp 50,00 dan Rp 100,00 agar mata uang yang beredar di masyarakat tidak terlalu banyak dan tidak terlalu tinggi.

Selain itu juga kebijakan menurunkan inflasi dikeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 3 Tahun 1959 Tentang Pembekuan sebagian simpanan pada bank-bank yang dimaksudkan untuk mengurangi uang yang beredar

---

<sup>25</sup> Soerejo, *Siapa Menabur Angin Akan Menunai Badai G30S/PKI dan Apa Peran Bung Karno...*, pp.261-262.

terutama dalam tahun 1957-1958 sangat meningkat jumlahnya. Hal ini merugikan keuangan negara karena banyaknya uang yang beredar di masyarakat, antara lain adalah pedagang-pedagang export-inpor dan perdagangan dalam negeri. Penghasilan negara berupa devisa dan penghasilan lain merupakan sumber-sumber penting untuk penerimaan negara dalam mata uang rupiah ikut merosot dan, devisa anggaran belanja menjadi lebih besar lagi.<sup>26</sup>

Kadaan ekonomi benar-benar sudah tidak stabil, tetapi pemerintah masih juga mengambil kebijaksanaan yang sangat tidak bijaksana dan merugikan rakyat yang hampir tidak berdaya. Uang lama ditarik dari peredaran diganti dengan uang baru. Berdasarkan Penpres 26/27 tahun 1965 uang lama seribu rupiah dihargai satu rupiah uang baru dan pemerintah melalui Waperdam III Dr. Chairul Saleh mengumumkan kenaikan harga minyak dan tarip angkutan sebesar 400%, sementara itu harga barang-barang kebutuhan lainnya juga melambung tinggi mengikuti kenaikan harga bensin dan ongkos angkutan. Dalam dialog terbuka dengan mahasiswa Bandung pada awal Pebruari Menteri Chairul

---

<sup>26</sup> Marwati Djoned Poesponegoro, *et al.*, eds. *Sejarah Nasional Indonesia VI.*, p.430.

Syaleh mengatakan bahwa dia tidak akan mundur setapakpun dengan keputusannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Soerejo, *Siapa Menabur Angin Akan Menunai Badai G30S/PKI dan Apa Peran Bung Karno...*, p.262.